

**IMPLEMENTASI KURIKULUM AL-ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN IBADAH MAHDHAH PADA SISWA  
KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 2 SURAKARTA  
TAHUN 2011/2012**

**NASKAH PUBLIKASI ILMIAH**

Diajukan Kepada  
Program Studi Pendidikan Islam  
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)



Oleh:

M. Sjahid<sup>1</sup>, Syamsul Hidayat<sup>2</sup>, dan Ari Anshori<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Magister Pendidikan Islam UMS Surakarta

<sup>2</sup>Pembimbing I (Staf Pengajar UMS Surakarta)

<sup>3</sup>Pembimbing II (Staf Pengajar UMS Surakarta)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2013**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM AL-ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN IBADAH MAHDHAH PADA SISWA  
KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 2 SURAKARTA  
TAHUN 2011/2012**

**NASKAH PUBLIKASI ILMIAH**

Diajukan Kepada  
Program Studi Pendidikan Islam  
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Oleh:

M. SJAHD  
NIM : O 100 100 012

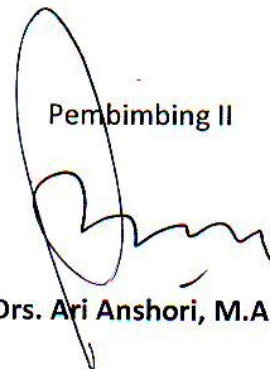
Naskah publikasi ilmiah ini telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Syamsul Hidayat, M.A.

Pembimbing II



Drs. Ari Anshori, M.A.

**SURAT PERNYATAAN  
PUBLIKASI ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

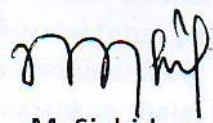
Nama : M. Sjahid  
NIM : O 100 100 012  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Jenis : Tesis  
Judul Tesis : Implementasi Kurikulum Al-Islam dalam Meningkatkan Ibadah *Mahdhah* pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun 2011/2012.

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberi hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sesungguhnya dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 8 April 2013  
Yang Menyatakan

  
M. Sjahid

## ABSTRACT

Curriculum al-Islam has not been optimally implemented. Basic competence in the subject matter of worship is one of the examples. It describes the worship of *mahdhah* (in prayer) and practices in daily life. There is a student which does less regularly doing worship of *mahdhah* as prayer. When *adzan* is echoed, the student does not take *wudhu* immediately. Even, when they are not in their school, the obligation of daily prayers has not been able to do properly.

The problems of this research are how the implementation of the curriculum al-Islam in increasing *mahdhah* worship (especially prayer) in class XI at Muhammadiyah 2 Surakarta senior high school in 2011/2012 and what are the supporting and inhibiting factors.

The objective of this research is to describe implementation of Al-Islam curriculum in improving *mahdhah* worship at students class XI of Muhammadiyah 2 Surakarta senior high school and also to know the supporting and inhibiting factors.

The research belongs to a descriptive qualitative. Location of the research is Muhammadiyah 2 Surakarta senior high school. Data was collected by using interview, observation, and documentation. Data analysis was conducted in three stages namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusion.

Results of the research related to the implementation of Al-Islam curriculum in improving *mahdhah* worship in class XI at Muhammadiyah 2 Surakarta senior high school in 2011/2012 covers: (1) The development of al-Islam curriculum program consists of annual program, semester program, modul program (handbook), weekly and daily program and also enrichment and remedial programs; (2) The implementation of al-Islam includes pre test (apperception), process, and post test; (3) The evaluation of learning outcomes of students includes daily exam, mid semester test and final-semester test, and (4) Activities in the al-Islam curriculum namely: *taddarus* and memorization of short *surah* of al-Qur'an, Shalat Dhuha, Shalat Dzuhur and Shalat Jum'at in *jama'ah*, and *baitu arqam* (pesantren kilat). Meanwhile, the supporting factors are (1) Implementation of al-Islam curriculum is monitored directly by Majelis Dikdasmen of Muhammadiyah Surakarta; (2) The learning is performed by using a moving class model; (3) Infrastructure and facility of al-Islam curriculum is adequate, and (4) Implementation of Shalat Dzuhur and Shalat Jum'at in *jama'ah* obligatory are required. Besides, the inhibiting factors includes: (1) There are some students who are not taking *wudhu* immediately when *adzan* is echoed; (2) There are students who are not performing Shalat Dzuhur on-time; (3) There were students who are talking to each other when a *khatib* delivers *khutbah* (speech) at Shalat Jum'at, and (4) There are students who are not performing daily prayer regularly.

**Key words:** curriculum, Islam, worship in Islam, worship of *mahdhah*

## ABSTRAK

Kurikulum al-Islam belum dapat terlaksana dengan optimal, sebagai contoh kompetensi dasar pada mata pelajaran ibadah, yaitu mendeskripsikan tentang ibadah *mahdhah* (dalam hal shalat), serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Yaitu masih ada di antara peserta didik yang kurang tertib dalam menjalankan ibadah *mahdhahnya*, seperti halnya shalat, ketika dikumandangkan adzan tidak bersegera ambil *wudhu*, bahkan ketika di luar sekolah belum dapat menjalankan kewajiban shalat lima waktunya dengan baik.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana implementasi kurikulum al-Islam dalam meningkatkan ibadah *mahdhah* (khususnya shalat) pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Surakarta tahun 2011/2012 serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum al-Islam dalam meningkatkan ibadah *mahdhah* pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Surakarta serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian ini di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian implementasi kurikulum al-Islam dalam meningkatkan ibadah *mahdhah* pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Surakarta tahun 2011/2012 adalah (1) Pengembangan program kurikulum al-Islam, meliputi: program tahunan, program semester, program modul (buku pegangan), program mingguan dan harian, dan program pengayaan dan remedial, (2) Pelaksanaan pembelajaran al-Islam, meliputi: pre test (apersepsi), proses, dan post test, (3) Evaluasi hasil belajar peserta didik, meliputi: ulangan harian, Ulangan Tengah Semester (UTS), dan Ulangan Akhir Semester (UAS), dan (4) Kegiatan-kegiatan dalam kurikulum al-Islam, meliputi: *tadarus* dan hafalan surat-surat pendek dalam al-Qur'an, Shalat Dhuha, Dzuhur dan Jum'at dengan berjama'ah, serta *baitu arqam* (pesantren kilat). Sedangkan faktor pendukungnya adalah (1) Pelaksanaan implementasi kurikulum al-Islam langsung dipantau oleh Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Surakarta, (2) Pembelajaran dilaksanakan dengan model *moving kelas*, (3) Sarana dan prasarana kurikulum al-Islam memadai, dan (4) Pelaksanaan Shalat Dzuhur dan Jum'at secara berjama'ah sifatnya wajib. Adapun faktor penghambatnya adalah (1) Masih ada peserta didik yang waktu *adzan* sudah dikumandangkan tidak bersegera ambil *wudhu*, (2) Masih ada peserta didik dalam menjalankan Shalat Dzuhur kurang tepat pada waktunya, (3) Masih ada peserta didik berbicara sendiri ketika *khatib* sedang *khutbah* jum'at, dan (4) Masih ada peserta didik belum tertib menjalankan shalat lima waktu.

**Kata kunci:** kurikulum, agama Islam, ibadah dalam Islam, ibadah *mahdhah*

## A. Pendahuluan

Tujuan kurikulum al-Islam pada dasarnya ingin mencetak lulusan pendidikan (*out put*) yang ahli dalam bidang agama Islam sekaligus pengetahuan umum, selain itu diharapkan kurikulum tersebut dapat menjadi satu nilai tambahan bagi sekolah Muhammadiyah di antara sekolah-sekolah lainnya dengan waktu pembelajaran yang cenderung lebih lama. Materi agama Islam (al-Islam) di sekolah Muhammadiyah disampaikan selama 5-8 jam perminggunya (Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2007: 6).

Untuk mengimplementasikan tujuan Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah yang ideal tersebut di atas memiliki target terhadap *out put* peserta didiknya, yaitu:

1. Peserta didik memahami dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan tuntunan Muhammadiyah.
2. Peserta didik terlibat aktif dalam setiap aktifitas kegiatan persyarikatan dan ortom, serta mendorong siswa-siswi untuk aktif dalam berorganisasi di organisasi otonom Muhammadiyah (IRM, TS, HW, dll) (Majelis Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Tengah tentang Prinsip Umum Pembelajaran Kemuhammadiyah dan Standar Sekolah Muhammadiyah).

Berkaitan dengan implementasi kurikulum yang berbasis pada kompetensi (KBK dan KTSP) dikembangkan dengan berorientasi kepada pengembangan kepribadian (kurikulum humanistik), menuju kepada kurikulum yang berorientasi pada kehidupan dan alam pekerjaan (rekonstruksi *social/social sciences* dan teknologi) (Rusman, 2011: 74). Implementasi kurikulum seharusnya menempatkan pengembangan kreativitas siswa lebih dari penguasaan materi. Dalam kaitan ini, siswa ditempatkan sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Komunikasi dalam pembelajaran yang multiarah seyogyanya dikembangkan sehingga pembelajaran kognitif dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa

tidak hanya penguasaan materi. Selain itu, pembelajaran berpikir sebaiknya dikembangkan dengan menekankan pada aktivitas siswa untuk mencari pemahaman akan objek, menganalisis dan merekonstruksi sehingga terbentuk pengetahuan baru dalam diri siswa.

Namun jika kita lihat realita yang ada pada saat ini, tujuan pendidikan Muhammadiyah belum dapat terlaksana dengan optimal, terlebih lagi pada kurikulum al-Islam dan kemuhammadiyah sebagai contoh kompetensi dasar pada mata pelajaran ibadah, yaitu mendeskripsikan tentang ibadah *mahdhah* (dalam hal shalat), serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Surakarta, yaitu masih ada di antara mereka yang kurang tertib dalam menjalankan ibadah *mahdhahnya*, seperti halnya shalat, ketika dikumandangkan adzan tidak bersegera ambil wudhu, bahkan ketika di luar sekolah belum bisa menjalankan kewajiban shalat lima waktunya dengan baik (Observasi tanggal 11-12 Mei 2012).

Dengan demikian pendidikan al-Islam harus lebih kreatif dan efisien dalam mengimplementasikan kurikulumnya dengan meningkatkan ibadah *mahdhah* pada peserta didik. Sehingga pencapaian target kompetensi (*attainment targets*) efektif dan psikomotorik lebih dititik beratkan dari penguasaan materi (*materi oriented*) secara kognitif (Majelis Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Tengah, pada Prinsip Umum Pembelajaran Kemuhammadiyah dan Standar Sekolah Muhammadiyah, 2006). Melalui peran seorang guru yang sesuai dengan bidangnya, serta dengan menggunakan metode dan alat pengajaran yang relevan dengan bahan ajar, diharapkan tujuan yang dicita-citakan Muhammadiyah dapat tercapai dengan maksimal.

## **B. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lainnya (Moleong, 2010: 11). Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional atau prespektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010: 4), mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkap data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian.

### **2. Metode Penentuan Subjek**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2002: 130). Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah WAKASEK al-Islam dan kemuhammadiyah, dua guru al-Islam, dan 80 siswa-siswi kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Surakarta. Dengan demikian jumlah populasi keseluruhan adalah 83.

#### **b. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2002: 130). Untuk mengambil sampel sebagai pedoman



adalah apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila subjeknya besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2002: 120). Karena pada penelitian ini jumlah populasinya 83, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2010: 186).

#### b. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidik (Marzuki, 2002: 58).

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, ledger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2002: 135).

### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 337), yaitu 1) *data reduction* (reduksi data), 2) *data display* (penyajian data), 3) *conclusion drawing/verification* (penerikan kesimpulan/verifikasi). Berikut penjelasannya:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan dirinci melakukan penelitian di lapangan maka jumlah data yang akan diperoleh semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2009: 338).

b. Penyajian data (*data display*)

Menurut Miles dan Huberman (1992: 17), penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi, penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberi tindakan. Dengan sajian data, peneliti akan lebih memahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkannya untuk mengerjakan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahaman tersebut. Sajian data dapat meliputi berbagai jaringan kerja kaitan kegiatan dan juga tabel.

c. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan memverifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki penelitian dan selama proses pengumpulan data. Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan kegiatan terpenting, karena sudah memahami dan memaknai berbagai hal yang ditemui dari mulai melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola, pernyataan, arahan, sebab-akibat,

dan berbagai proposisi, kesimpulan yang perlu diverifikasi yang berupa suatu pengulangan dengan gerak cepat, sebagai pikiran kedua yang timbul melintas pada penelitian waktu menulis dengan melihat kembali (*fieldnotes*) atau catatan lapangan.

### **C. Analisis Terhadap Implementasi Kurikulum Al-Islam dalam Meningkatkan Ibadah Mahdhah pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Surakarta**

#### **1. Implementasi Kurikulum Al-Islam dalam Meningkatkan Ibadah Mahdhah pada Siswa Kelas XI**

##### **a. Pengembangan Program Kurikulum Al-Islam**

##### **1) Program tahunan**

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran.

Program tahunan pada kurikulum al-Islam dalam meningkatkan ibadah *mahdhah* pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Surakarta tahun 2011/2012 telah ditentukan oleh Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Surakarta. Selama satu tahun program tersebut harus selesai diimplementasikan melalui pembelajaran di kelas maupun di luar kelas kepada peserta didik oleh guru pengampu pelajaran al-Islam. Dengan demikian apa yang telah dilakukan tersebut sejalan dengan pendapat Hamalik (2011: 238), bahwa pengembangan program diantaranya meliputi program tahunan. Sama halnya dengan pendapat Mulyasa (2004: 95), pengembangan program kurikulum dilakukan dengan program tahunan.

## 2) Program semester

Program semester ini berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya program semester berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.

SMA Muhammadiyah 2 Surakarta dalam mengimplementasikan kurikulum al-Islam untuk meningkatkan ibadah *mahdhah* pada siswa kelas XI dilaksanakan melalui program semester. Program tersebut merupakan penjabaran dari program tahunan, artinya dari materi yang ada pada program tahunan tersebut dijabarkan ke dalam program semester. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hamalik (2011: 238), pengembangan program dapat dilakukan dengan program semester atau catur wulan. Sama halnya dengan pendapat Mulyasa (2004: 95), bahwa pengembangan program dapat dilakukan salah satunya dengan program semester.

## 3) Program modul (buku pegangan)

Program modul (buku pegangan) pada umumnya dikembangkan dari setiap kompetensi dan pokok bahasan yang akan disampaikan. Program ini merupakan penjabaran dari program semester. Pada umumnya modul berisikan tentang lembar kegiatan peserta didik, lembar kerja, kunci lembar kerja, lembar soal, lembar jawaban, dan kunci jawaban. Dengan demikian, peserta didik bisa belajar mandiri, tidak harus didampingi oleh guru, kegiatan guru cukup menyiapkan modul,

dan membantu peserta didik yang menghadapi kesulitan belajar.

Program modul (buku pegangan) di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta ditangani oleh Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Surakarta. Pembuatan modul tersebut hasil dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) ciri khusus al-Islam dan kemuhammadiyahahan tingkat daerah dan kemudian program modul tersebut dibawa ke tingkat wilayah untuk dikaji serta dibuat dan disalurkan ke daerah-daerah untuk didistribusikan ke sekolahnya masing-masing. Dengan demikian apa yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah 2 Surakarta dalam mengimplementasikan kurikulum al-Islamnya untuk meningkatkan ibadah *mahdhah* pada siswa kelas XI tahun 2011/2012 sejalan dengan pendapat Mulyasa (2004: 98), bahwa pengembangan kurikulum dapat dilakukan dengan program modul (pokok bahasan).

#### 4) Program mingguan dan harian

Untuk membantu kemajuan belajar peserta didik, di samping modul perlu dikembangkan program mingguan dan harian. Program ini merupakan penjabaran dari program semester dan program modul. Melalui program ini dapat diketahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang, bagi setiap peserta didik. Melalui program ini juga diidentifikasi kemajuan belajar setiap peserta didik, sehingga dapat diketahui peserta didik yang mendapat kesulitan dalam setiap modul yang dikerjakan, dan peserta didik yang memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata kelas. Bagi peserta didik yang cepat bisa diberikan pengayaan, sedang bagi yang lambat

dilakukan pengulangan modul untuk mencapai tujuan yang belum dicapai dengan menggunakan waktu cadangan.

Melalui program mingguan dan harian, materi al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta diimplementasikan kepada siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara langsung sesuai dengan jadwal pelajaran yang ditentukan. Materi-materi diprogramkan dan disusun langsung oleh guru seperti RPP dan silabus. Dengan demikian, implementasi kurikulum al-Islam dapat terealisasikan dalam kelas dengan mudah oleh pengajar. Setiap hari diadakan evaluasi belajar untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam menerima pelajaran yaitu dengan tanya jawab dan praktek secara langsung. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hamalik (2011: 238), bahwa pengembangan program dapat dilakukan melalui program mingguan dan harian. Begitu juga dengan pendapat Mulyasa (2004: 95), bahwa pengembangan program dapat dilakukan dengan program mingguan dan harian.

#### 5) Program pengayaan dan remedial

Sekolah perlu memberikan perlakuan khusus terhadap peserta didik yang mendapat kesulitan belajar melalui kegiatan remedial. Peserta didik yang cemerlang diberikan kesempatan untuk tetap mempertahankan kecepatan belajarnya melalui kegiatan pengayaan. Kedua program itu dilakukan oleh sekolah karena lebih mengetahui dan memahami kemajuan belajar setiap peserta didik.

Berkaitan dengan program tersebut, setiap guru mata pelajaran di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta menyusun sendiri materi-materi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, dengan menyesuaikan materi akhir yang telah

disampaikan. Ini semua sebagai pengayaan materi yang ada. Pelaksanaan program tersebut adalah setelah materi pelajaran selesai diajarkan dan waktu sisa sebagai materi tambahan. Sedangkan program remedial dilakukan apabila nilai siswa masih di bawah standar minimum yang telah ditentukan, ini wajib bagi siswa untuk memperbaikinya, serta memperdalam pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan. Hal tersebut sama dengan apa yang telah dikatakan Mulyasa (2004: 95), bahwa pengembangan program dapat dilakukan melalui program pengayaan dan remedial.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Islam

1) Pre test (apersepsi)

Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan pre test (apersepsi). Pre test (apersepsi) ini memiliki banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu pre tes (apersepsi) memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran.

Di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta pre test (apersepsi) merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap guru mata pelajaran kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki setiap siswa. Kegiatan pre tes (apersepsi) ini dilakukan setiap mengawali pokok bahasan baru. Pre tes (apersepsi) tersebut untuk mengetahui kemampuan siswa dari materi yang telah diajarkan dan baru akan digunakan sebagai perbandingan perkembangan pengetahuan siswa setelah kegiatan post test. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hamalik (2011: 238), bahwa pada hakikatnya pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik

dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik tersebut. Sama halnya dengan pendapat Mulyasa (2004: 100), dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal: pre test, proses, dan post test.

## 2) Proses

Proses merupakan kegiatan inti dari Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilaksanakan di kelas. Ada beberapa hal yang dilakukan dalam proses kegiatan pembelajaran di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta, yaitu: 1) Pembukaan. Pembukaan merupakan kegiatan yang dilakukan pertama kali oleh guru sebagai penerapan dari pendekatan pembiasaan dari keteladanan di dalam kelas. 2) Apresiasi. Apresiasi perlu diterapkan sebelum berlangsungnya Proses Kegiatan Mengajar (PKM), karena untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, serta memberi gambaran awal tentang materi yang akan disampaikan atau dibahas pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Misalnya pada pelajaran ibadah dengan pokok bahasan. 3) Kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran atau bisa diartikan sebagai proses penyampaian materi kepada peserta didik. Tujuan utamanya adalah penguasaan materi pelajaran. Dalam kondisi seperti ini maka seorang guru harus menguasai materi secara mendalam. Guru harus memahami secara detail isi materi pelajaran yang harus dikuasai siswa, sebab peran seorang guru



adalah sebagai sumber belajar. 4) Kesimpulan. Kesimpulan merupakan komponen dari sekian urutan dalam kegiatan pembelajaran, tujuannya adalah untuk mempermudah siswa dalam memahami materi. Dan 5) Penutup. Penutup merupakan kegiatan akhir dari pertemuan sebagai tanda bahwa proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) telah selesai.

Dengan demikian apa yang dilakukan SMA Muhammadiyah 2 Surakarta dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan ibadah *mahdhah* siswa kelas XI sejalan dengan pendapat Hamalik (2011: 238), bahwa pada hakikatnya pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik tersebut. Sama halnya dengan pendapat Mulyasa (2004: 100), dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal: pre test, proses, dan post test.

### 3) Post Test

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post test. Sama halnya dengan pre test, post test juga memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran.

Di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta post test dilakukan setelah selesai dari suatu pokok bahasan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana penguasaan siswa terhadap materi-

materi yang telah diajarkan. Melalui ini akan diketahui tingkat kemajuan peserta didik terhadap penguasaan materi yang telah disampaikan pada pertemuan kali itu. Dan pada kesempatan itu juga, guru memberikan kesempatan atau peluang terhadap siswa berupa pengayaan materi. Sebagaimana pendapat Mulyasa (2004: 100), dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal: pre test, proses, dan post test.

c. Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik

1) Ulangan harian

Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab para peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang dibahas. Ulangan harian minimal dilakukan tiga kali dalam setiap semester. Ulangan harian ini terutama ditujukan untuk memperbaiki modul dan program pembelajaran, tetapi tidak menutup kemungkinan digunakan untuk tujuan-tujuan lain, misalnya sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi para peserta didik.

Di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta, ulangan harian dilakukan guru melalui formatif setiap hari, yaitu pada akhir Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas. Ulangan harian tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan tulis maupun lisan, atau berupa tugas rumah. Hal tersebut bertujuan sebagai evaluasi yang akan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Selain itu, guru memiliki daftar nilai pengamatan harian,

meliputi: kedisiplinan, kerapian, kerajinan, kejujuran, keramahan, dan seterusnya. Ulangan harian dilakukan secara tertulis berupa tes formatif yang dilakukan minimal tiga kali dalam semester. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa (2004: 103), evaluasi hasil belajar dalam implementasi kurikulum dilakukan dengan penilaian kelas berupa ulangan harian. Hal yang sama apa yang dikatakan Hamalik (2011: 238), bahwa evaluasi proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum catur wulan atau semester serta penilaian akhir formatif dan sumatif mencakup keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

## 2) Ulangan Tengah Semester (UTS)

Ulangan Tengah Semester (UTS) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tersebut meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh kompetensi dasar pada periode tersebut. Tujuan ulangan tersebut untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah proses pembelajaran 8-9 minggu, memantau kemajuan belajar setelah proses pembelajaran 8-9 minggu, menentukan nilai hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran beberapa kompetensi dasar, melakukan perbaikan pembelajaran pada tengah semester berikutnya.

Di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta, Ulangan Tengah Semester (UTS) merupakan penilaian kelas yang dilakukan setiap tengah semester. Dan hasil ulangan tersebut berpengaruh terhadap skor nilai akhir yang akan dimasukkan ke dalam nilai rapot, termasuk sebab nilai akhir penentu

kenaikan kelas. Materi yang diujikan meliputi seluruh pokok materi yang telah dibahas dalam proses belajar mengajar selama tengah semester. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hamalik (2011: 238), bahwa evaluasi proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum catur wulan atau semester serta penilaian akhir formatif dan sumatif mencakup keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

### 3) Ulangan Akhir Semester (UAS)

Ulangan Akhir Semester (UAS) adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan tersebut meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua kompetensi dasar pada semester tersebut.

Ulangan akhir semester di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta diwujudkan dalam penilaian kelas yang dilakukan setiap akhir semester, yang hasilnya digunakan untuk menentukan kenaikan kelas bagi peserta didik kelas XI sesuai dengan hasil belajar yang mereka peroleh selama akhir semester. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa (2004: 103), evaluasi hasil belajar dalam implementasi kurikulum dilakukan dengan penilaian kelas berupa ujian akhir. Hal yang sama apa yang dikatakan Hamalik (2011: 238), bahwa evaluasi proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum catur wulan atau semester serta penilaian akhir formatif dan sumatif mencakup keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

d. Kegiatan-Kegiatan dalam Kurikulum Al-Islam

1) *Tadarus* dan hafalan surat-surat pendek dalam al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT, yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, melalui malaikat Jibril, kemudian diwariskan dari generasi ke generasi secara *mutawatir*, tertulis dalam mushaf dan membacanya adalah ibadah. Dengan demikian, al-Qur'an adalah rujukan utama kaum muslimin dalam berislam, bermuamalah dan sekaligus sebagai pegangan hidup yang membuat konsep-konsep dasar kehidupan dunia dan akhirat.

Di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta mewajibkan peserta didiknya untuk bertadarus dan menghafal surat-surat pendek dalam al-Qur'an, kegiatan ini dilakukan setiap hari awal pelajaran kurang lebih 10 menit, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas siswa baik *tadarus* maupun menghafal surat-surat pendek dalam al-Qur'an yang nantinya bisa diterapkan pada ibadah *mahdhah* khususnya shalat lima waktu dalam sehari-harinya baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan tersebut sejalan dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an, yaitu:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya: "Dan apabila dibacakan Al-Quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat" (QS. Al-A'raaf (7): 204).

2) Shalat *Dhuha*

Shalat *Dhuha* adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada saat matahari sudah naik kira-kira sepenggal (setinggi tonggak) dan berakhir saat tergelincirnya matahari di waktu Dzuhur. Melihat intensitas pengerjaannya oleh Nabi saw dan

pesan-pesan beliau tentang pentingnya Shalat Dhuha, maka shalat ini termasuk sunnah *mu'akkadah*.

Kegiatan Shalat *Dhuha* di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta dilaksanakan di musholla. Ini dilakukan secara rutin oleh peserta didik secara bergantian perkelas sesuai jadwal yang telah ditentukan. Dengan 2 (dua) orang guru yaitu wali kelas dan guru al-Islam sebagai pengawas dan pembimbing. Adapun tujuannya adalah untuk meningkatkan dan membiasakan peserta didik melaksanakan Shalat Dhuha, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah yang berbunyi:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya: “*Sesungguhnya Aku Ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku*” (QS. Thaahaa (20): 14).

Begitu juga Abu Hurairah r.a. mengatakan: “*Kekasihku (Nabi) saw telah berwasiat kepadaku tiga hal (dalam redaksi yang lain ada tambahan: yang sungguh aku tidak mau meninggalkannya hingga saya mati), yaitu: puasa tiga hari setiap bulan, dua raka’at Dhuha, dan witr sebelum tidur*” (Muttafaq ‘alayh dalam Jamaluddin, (2009: 139)).

### 3) Shalat *Dzuhur* dan Jum’at dengan berjama’ah

Di dalam Islam, shalat mempunyai arti penting dan kedudukan yang sangat istimewa, antara lain: shalat merupakan ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah SWT, shalat merupakan tiang agama, dan shalat merupakan amalan yang pertama kali dihisab pada hari kiamat.

SMA Muhammadiyah 2 Surakarta telah melaksanakan Shalat *Dzuhur* dan Jum’at secara berjamaah di musholla, ini sebagai bentuk praktek nyata dalam menjalankan ibadah

*mahdhah*. Kegiatan ini dilaksanakan bersama-sama oleh para guru dan karyawan. Hal tersebut sejalan dengan sabda Nabi Muhammad saw, yaitu *shalat berjama'ah itu lebih utama daripada shalat sendiri dengan perbedaan dua puluh tujuh derajat*" (HR. Bukhari dalam Al-Jaza'iri, (2009: 392)).

#### 4) *Baitul Arqam* (Pesantren Kilat)

*Baitul Arqam* (pesantren kilat) merupakan kegiatan pendorong peserta didik untuk membekali mereka tentang ke-Islaman di sekolah dan luar sekolah. Di samping itu membekali mereka tentang hidup sederhana, melayani diri sendiri, melaksanakan ibadah tepat waktu dan gembira, menghormati guru, pergaulan Islami, dan kerja sama.

Kegiatan *Baitul Arqam* (Pesantren Kilat) di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta untuk kelas XI dilaksanakan 1 (satu) tahun sekali, kurang lebih dilaksanakan selama 1 (satu) hari 2 (dua) malam di Asrama Haji Donohudan Boyolali. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah agar peserta didik lebih mengenal secara mendalam tentang berorganisasi dan ibadah *mahdhah* yaitu shalat 5 (lima) waktu dan shalat *lail*, serta untuk memperkaya wawasan ke Islam, baik secara keilmuan maupun keperibadian yang sesuai dengan syariat Islam. Hal tersebut merupakan kegiatan atau perbuatan yang baik, karena termasuk ibadah 'ammah (gairu *mahdhah*) yang sejalan dengan pendapat Jamaluddin (2009: 2), bahwa ibadah 'ammah (gairu *mahdhah*) merupakan semua perbuatan baik yang dilakukan dengan niat karena Allah SWT semata.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Al-Islam dalam Meningkatkan Ibadah *Mahdhah* pada Siswa Kelas XI

a. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Al-Islam dalam Meningkatkan Ibadah *Mahdhah* pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun 2011/2012

1) Pelaksanaan implementasi kurikulum al-Islam langsung dipantau oleh Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Surakarta

Pelaksanaan implementasi kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan, dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara Islami, dinamis dan menyenangkan.

Berkaitan dengan pelaksanaan implementasi kurikulum al-Islam, SMA Muhammadiyah 2 Surakarta dalam pelaksanaan implementasi kurikulumnya langsung dipantau oleh Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Surakarta. Hal tersebut searah dengan pendapat Hamalik (2011: 240), dalam implementasi kurikulum terdapat beberapa prinsip yang menunjang tercapainya keberhasilan salah satunya adalah kesatuan dalam kebijakan dan keberagaman dalam pelaksanaan. Standar kompetensi disusun oleh pusat, dan cara pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing daerah atau sekolah. Standar kompetensi dapat dijadikan acuan penyusunan kurikulum berdiversifikasi, berdasarkan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik, serta bertaraf internasional.

2) Pembelajaran dilaksanakan dengan model *moving kelas*

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui



berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun dalam pelaksanaannya seringkali kita tidak sadar, bahwa masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan justru menghambat aktivitas dan kreativitas peserta didik.

Banyak resep untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, diantaranya adalah pembelajaran model *moving kelas*. Sebagaimana yang telah dilaksanakan SMA Muhammadiyah 2 Surakarta. Peserta didik belajar dalam ruangan yang sesuai jurusan mereka masing-masing, dengan adanya model pembelajarn tersebut peserta didik tidak akan merasa bosan dan kelas akan selalu hidup. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamalik (2011: 239), implementasi kurikulum dipengaruhi salah satunya adalah strategi implentasi yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum. Seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya penyediaan buku dan kelas kurikulum, dan berbagai kegiatan lain yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan. Hal yang sama Hamalik (2011: 241), mengatakan dalam implementasi kurikulum didukung oleh beberapa unsur, salah satunya adalah sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki.

### 3) Sarana dan prasarana kurikulum al-Islam memadai

Implementasi kurikulum al-Islam harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, sebagai contoh sarana dan prasarana dalam kurikulum al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta yang telah berjalan dengan baik adalah laboratorium internet, komputer, kelas bahasa Arab dan akhlak, perpustakaan, musholla, kelas aqid dan tarikh, kelas al-Qur'an, dan sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat

Hamalik (2011: 243), dalam implementasi kurikulum didukung oleh beberapa unsur, salah satunya adalah sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki.

- 4) Pelaksanaan Shalat Dzuhur dan Jum'at secara berjama'ah sifatnya wajib

Pelaksanaan Shalat Dzuhur dan Jum'at secara berjamaah sangat penting, sehingga Nabi saw sempat punya keinginan untuk membakar rumah orang yang tidak ikut shalat berjama'ah pada hal dia tidak punya udzur (halangan) untuk berjama'ah di masjid.

Di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta memberikan sifat shalat berjama'ahnya dengan wajib, dalam artian agar peserta didik memperhatikan Shalat Dzuhur dan Jum'atannya dengan berjama'ah. Karena banyak sekali nilai ukhuwah yang terkandung di dalam shalat berjama'ah diantaranya kebersamaan dan silaturahmi antar sesama saudara muslim, ada nilai gerakan meninggalkan kemalasan, dan masih banyak manfaat yang bisa diperoleh. Hal tersebut senada dengan pendapat al-Jaza'iri (2009: 391), shalat berjamaah merupakan sunnah yang wajib bagi setiap mukmin yang tidak ada udzur (halangan) untuk tidak menghadirinya.

- b. Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Al-Islam dalam Meningkatkan Ibadah *Mahdhah* pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun 2011/2012

- 1) Masih ada peserta didik yang waktu *adzan* sudah dikumandangkan tidak bersegera ambil wudhu.

*Adzan* merupakan pemberitahuan tentang telah masuknya waktu shalat fardhu dan sekaligus seruan atau ajakan untuk mendirikan shalat dengan lafal khusus.

Melihat realita yang ada menunjukkan di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta ada peningkatan pada peserta didik dalam memahami seruan *adzan*, apabila *adzan* telah dikumandangkan proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas berhenti, dan mereka bergegas untuk mengambil wudhu. Meskipun demikian, masih ada peserta didik yang tidak bersegera mengambil *wudhu*, hal tersebut merupakan salah satu penghambat implementasi kurikulum al-Islam dalam meningkatkan ibadah *mahdhah*. Hal tersebut bertentangan dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an:

وَإِذَا نَادَيْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ

Artinya: "Dan apabila kamu menyeru (mereka) untuk (mengerjakan) sembahyang" (QS. Al-Maidah (5): 58).

Dan sabda Nabi saw: "Jika telah tiba waktu shalat maka hendaklah salah seorang di antara kalian *adzan*, dan hendaklah yang tertua di antara kalian menjadi imam" (Muttafaq 'alaih, dari Malik bin al-Huwairits) dalam (Jamaluddin, 2009: 53).

- 2) Masih ada peserta didik dalam menjalankan Shalat *Dzuhur* tidak tepat pada waktunya.

Shalat tepat pada waktunya merupakan hal yang positif dan sebagai kepatuhan terhadap pengendalian dari luar (*obbedience to external control*) atau disiplin diri. Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati.

SMA Muhammadiyah 2 Surakarta dalam mengimplementasikan kurikulum al-Islam tidak terlepas dari hambatan yang terjadi, salah satunya adalah masih adanya peserta didik dalam menjalankan Shalat Dzuhur tidak tepat pada waktunya. Hal tersebut bertentangan dengan sabda Nabi saw, ketika ditanya tentang amalan apa yang paling utama, beliau menjawab: "*Mengerjakan shalat pada (awal) waktunya*" (HR. Muslim dalam Al-Jaza'iri, 2009: 364). Begitu juga dalam sabda Nabi yang lain, bahwa "*Nabi saw tidak hanya menganjurkan shalat tepat pada waktunya, tetapi juga menganjurkan shalat di awal waktu. Orang yang shalat di awal waktu berarti lebih mencintai Allah dari pada lainnya dan kelak akan mendapatkan balasan cinta dari Allah* (Muttafaq 'alayh, dari Ibn Mas'ud r.a dalam Jamaluddin, 2009: 49).

- 3) Masih ada peserta didik berbicara sendiri ketika *khatib* sedang *khutbah* jum'at

Perintah Shalat Jum'at terdapat dalam al-Qur'an surat al-Jumu'ah ayat 9 dan hadits riwayat Abu Daud dari Thariq bin Syihab ra. Dengan demikian hukumnya *fardlu* (wajib). Salah satu hikmah disyariatkannya shalat Jum'at yaitu mengumpulkan para mukallaf (orang yang telah dikenai kewajiban ibadah) dari penduduk kota atau desa, yang mampu menanggung tanggung jawab.

Berkaitan dengan hal tersebut, SMA Muhammadiyah telah mengimplementasikan kurikulum al-Islamnya dalam meningkatkan ibadah *mahdhah* salah satunya dengan mewajibkan peserta didiknya untuk shalat Jum'at berjamaah di musholla. Namun masih ada hambatan yang terjadi, peserta didik ketika menjalankan Jum'atan masih ada yang berbicara

sendiri. Hal tersebut bertentangan dengan hadits Nabi Muhammad yang diriwayatkan oleh Abu Daud dari Abu Hurairah (dalam Jamaluddin, 2009: 135), yang berbunyi: *“ketika khutbah sedang berlangsung, jama’ah dituntunkan mendengarkan khutbah dengan tenang dan dilarang berbuat hal-hal yang sia-sia seperti bergerak-gerak dan berbicara, bahkan jama’ah dilarang menegur teman dengan kata “diamlah!””*.

- 4) Masih ada peserta didik belum tertib menjalankan shalat lima waktu.

Kenyataan yang ada, di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta masih ada peserta didik kelas XI belum tertib menjalankan shalat lima waktu, hal tersebut kurang adanya kesadaran keikhlasan dalam menjalankan ibadah kepada Allah sebagai hambanya. Padahal shalat itu dapat membersihkan jiwa, dapat menyucikannya, dan menjadikan seorang hamba layak bermunajat kepada Allah di dunia dan berada dekat dengan-Nya di surga, bahkan shalat juga dapat mencegah pelakunya dari perbuatan keji dan mungkar.

Fenomena tersebut di atas, yang terjadi pada peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Surakarta merupakan sebuah penghambat implementasi kurikulum al-Islam dalam meningkatkan ibadah *mahdhah*, karena hal tersebut bertentangan dengan prinsip ibadah *mahdhah* salah satunya adalah azasnya taat, yang dituntut dari hamba dalam melaksanakan ibadah ini adalah kepatuhan atau ketaatan. Hamba wajib meyakini bahwa apa yang diperintahkan Allah kepadanya, semata-mata untuk kepentingan dan kebahagiaan hamba, bukan untuk Allah, dan salah satu misi utama diutus

*Rasul adalah untuk dipatuhi.*  
(<http://sahrunalpilangi.blogspot.com/2010/03/ibadah-mahdah-dan-ghairu-mahdah.html> diakses tanggal 27 Februari 2013 pukul 20.01)

#### **D. Kesimpulan**

1. Implementasi Kurikulum Al-Islam dalam Meningkatkan Ibadah *Mahdhah* pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun 2011/2012 adalah:
  - a. Pengembangan program kurikulum al-Islam, meliputi: program tahunan, program semester, program modul (buku pegangan), program mingguan dan harian, dan program pengayaan dan remedial.
  - b. Pelaksanaan pembelajaran al-Islam, meliputi: pre test (apersepsi), proses, dan post test.
  - c. Evaluasi hasil belajar peserta didik, meliputi: ulangan harian, Ulangan Tengah Semester (UTS), dan Ulangan Akhir Semester (UAS).
  - d. Kegiatan-kegiatan dalam kurikulum al-Islam, meliputi: *tadarus* dan hafalan surat-surat pendek dalam al-Qur'an, dan Shalat Dhuha, Dzuhur dan Jum'at dengan berjama'ah, serta *baitu arqam* (pesantren kilat).
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Al-Islam dalam Meningkatkan Ibadah *Mahdhah* pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun 2011/2012
  - a. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Al-Islam dalam Meningkatkan Ibadah *Mahdhah* pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Surakarta 2011/2012 adalah:

- 1) Pelaksanaan implementasi kurikulum al-Islam langsung dipantau oleh Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Surakarta
  - 2) Pembelajaran dilaksanakan dengan model *moving kelas*
  - 3) Sarana dan prasarana kurikulum al-Islam memadai
  - 4) Pelaksanaan Shalat Dzuhur dan Jum'at secara berjama'ah sifatnya wajib
- b. Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Al-Islam dalam Meningkatkan Ibadah *Mahdhah* pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun 2011/2012 adalah:
- 1) Masih ada peserta didik yang waktu *adzan* sudah dikumandangkan tidak bersegera ambil *wudhu*
  - 2) Masih ada peserta didik dalam menjalankan Shalat Dzuhur kurang tepat pada waktunya
  - 3) Masih ada peserta didik berbicara sendiri ketika *khatib* sedang *khutbah* jum'at
  - 4) Masih ada peserta didik belum tertib menjalankan shalat lima waktu

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an al-karim.*

Al-Jaza'iri, Abu Bakar Jabir. 2009. *Terjemah Minhajul Muslim (Pedoman Hidup Ideal Seorang Muslim)*. Surakarta: Insan Kamil.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT Bina Aksara.

Hamalik, Oemar. 2011. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Jamaluddin, Syakir. 2009. *Shalat Sesuai Tuntunan Nabi Saw (Mengupas Kontroversi Hadis Sekitar Shalat)*. Yogyakarta: LPPI UMY.

Majelis Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Tengah. 2006. *Tanfidz Keputusan Rapat Kerja Nasional (RAKERNAS) Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Se-Indonesia*. Semarang.

Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah Jakarta. 2007. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah*.

Miles, Matthew B dan Huberman, Amichael. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru (Terjemah Tjetjep Rohendi Rohidi)*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, dan Implementasi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.

Syukur, Amin. 2003. *Pengantar Studi Islam*. Semarang: Pustaka Nuun dan Lini Penerbitan PT Pustaka Rizki Putra.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.



## CURRICULUM VITAE

### Riwayat Hidup



#### A. Identitas Diri

1. Nama : M. Sjahid
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Tempat Tanggal Lahir : Boyolali, 04 Juli 1953
4. Status Perkawinan : Kawin
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Agama : Islam
7. Alamat : Jl. KH. Samanhudi  
No. 186 Sondakan  
Laweyan Surakarta

#### B. Riwayat Pendidikan

JENJANG	NAMA SEKOLAH	TAHUN LULUS
SD	SD	1965
SMP	SMP	1968
PGAA	PGAA	1971
Perguruan Tinggi	Sarjana Muda	1976
	S-1 Bimbingan Konseling (UNS)	1995
	S-2 Pendidikan Islam (UMS)	2013

#### C. Pengalaman Organisasi dalam Muhammadiyah

1. Anggota Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) Cabang Laweyan (1976-1985);
2. Anggota Majelis Wakaf Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surakarta dan Bagian Pendidikan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Laweyan (1985-1990);
3. Ketua Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Makamhaji dan sebagai anggota Majelis Tabligh Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Kartasura (2005-2010);
4. Sekretaris penyelenggara manasik haji dan umroh (ARMINA) Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Kartasura (2011-sekarang).

#### D. Pengalaman Pekerjaan

1. Guru SD Muhammadiyah 11 Surakarta (1973-1975);
2. Kepala SD Muhammadiyah 11 Surakarta (1975-1979);
3. Guru SPG Muhammadiyah 1 Surakarta (1979-1990);
4. Guru SMA Muhammadiyah 8 Surakarta (1990-1993);
5. Guru SMA Muhammadiyah 1 Surakarta (1993);
6. Guru SMA Muhammadiyah 2 Surakarta (1994-sekarang).